

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2017 pada Program Studi SI Akuntansi Akreditasi A di Perguruan Tinggi yang berada di Semarang yang terdaftar dalam BAN-PT. Lokasi penelitian saya berada di Kota Semarang yang meliputi enam Universitas, yaitu : Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Stikubank.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2017 Program Studi SI Akuntansi Akreditasi A di Perguruan Tinggi yang berada di Semarang yang terdaftar dalam BAN-PT. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa akuntansi angkatan 2017 sudah mengambil mata kuliah pengauditan, sehingga dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, dikarenakan dianggap memahami dan dapat menyelesaikan kuesioner mengenai *whistleblowing*. Populasi penelitian ini yang berjumlah 1.370 mahasiswa. Berikut merupakan tabel rincian dari populasi:

Tabel 3.1
Populasi Responden

Keterangan	Jumlah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017
Universitas Katolik Soegijapranata	159
Universitas Islam Sultan Agung	159
Universitas Dian Nuswantoro	340
Universitas Diponegoro	263
Universitas Negeri Semarang	200
Universitas Stikubank	249
TOTAL	1370

3.2.2 Sampel

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Sampel diambil dengan mengacu pada rumus formulasi slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah rumus dari perhitungan slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.370}{1 + 1.370(0.05)^2}$$

$$= 309,60 = \mathbf{310}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi yang diinginkan atau batas toleransi kesalahan

Sehingga dari jumlah populasi penelitian sebanyak 1.370 mahasiswa, dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rumus slovin, maka jumlah sampel minimal penelitian ini adalah 310 mahasiswa. Dari jumlah minimal sampel maka akan dibagi sama, adapun pembagiannya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017	Sampel
Universitas Katolik Soegijapranata	159	50
Universitas Islam Sultan Agung	159	50
Universitas Dian Nuswantoro	340	50
Universitas Stikubank	263	50
Universitas Negeri Semarang	200	55
Universitas Diponegoro	249	55
TOTAL	1.370	310

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa aktif angkatan 2017 Program Studi Akuntansi Terakreditasi A pada Perguruan Tinggi di Semarang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini menggunakan teknik survey dengan penyebaran kuesioner kepada sumber data atau responden. Kuesioner yang berisi mengenai pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden mengenai pengaruh komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan *self efficacy* terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Kuesioner akan diberikan langsung kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif angkatan 2017 pada Program Studi Akuntansi Akreditasi A di Perguruan Tinggi yang berada di Semarang yang terdaftar dalam BAN-PT.

Dalam penelitian ini dibuat pertanyaan kunci mengenai niat melakukan *whistleblowing*. Setelah membaca kasus, untuk menunjukkan bahwa responden memahami konsep *whistleblowing* atau tidak berada di pertanyaan 1, dengan jawaban seharusnya adalah A, sehingga ketika terdapat responden yang menjawab B, maka akan di drop.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Niat Melakukan *Whistleblowing*

Niat melakukan *whistleblowing* merupakan bentuk dari keseriusan dalam suatu situasi, tanggung jawab melaporkan pelanggaran dan akibat negatif yang diterima (Rahardian,2010). Untuk mengukur niat melakukan *whistleblowing* yaitu menggunakan kasus yang diangkat ini adalah kasus yang terkait dengan akuntansi yang digunakan untuk mengukur *whistleblowing* yaitu kasus yang berkaitan

dengan penemuan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penilaian terhadap kemungkinan melaporkan pelanggaran menggunakan skala 1 “rendah” hingga 5 poin “tinggi”. Semakin 5 artinya semakin tinggi tingkat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Semakin 1 artinya semakin tidak peduli dengan adanya kecurangan sehingga memiliki keinginan untuk tidak melakukan *whistleblowing*.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti yang digunakan dalam penelitian (Malik, 2010) yaitu :

1. Mengukur tingkat keseriusan pelanggaran
2. Mengukur tanggungjawab pelaporan
3. Mengukur risiko yang diterima
4. Mengukur niat melakukan *whistleblowing*

3.4.2 Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan suatu sikap yang dibentuk individu terhadap suatu profesi, meliputi kepercayaan, kebanggaan, sesuatu yang diterima, tujuan dan nilai – nilai yang terdapat dalam suatu profesi ketika individu akan memasuki suatu profesi tersebut (Malik, 2010). Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert 1-5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju, semakin tinggi komitmen profesional menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan apapun yang benar demi kebaikan profesinya dan akan menentang keras bagi mereka yang mengancam profesinya.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti yang digunakan dalam penelitian (Malik, 2010) dan (Setyadi, 2008), yaitu :

1. Mengukur prestasi yang terbaik yang akan dilakukan untuk profesi akuntansi
2. Mengukur tingkat kebanggaan individu menjadi bagian dari profesi akuntansi

3.4.3 Sosialisasi Antisipatif

Sosialisasi antisipatif merupakan proses adopsi sikap dan keyakinan yang dilakukan mahasiswa mengenai pentingnya tanggungjawab pelaporan keuangan (Malik, 2010). Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert 1-5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan bahwa pelaporan atau pengungkapan informasi keuangan penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini item pertanyaan nomor 5,7,9,10 akan dilakukan recording.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti yang digunakan dalam penelitian (Malik, 2010) dan (Setyadi, 2008), yaitu :

1. Mengukur sikap mahasiswa untuk melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat.
2. Mengukur keyakinan mahasiswa mengenai pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan harus lebih kepada pengguna laporan keuangan.

3. Mengukur tingkat keyakinan mahasiswa mengenai manfaat lebih yang diterima atas pelaporan keuangan daripada biaya yang harus dibayar.
4. Mengukur tingkat keyakinan mahasiswa bahwa manajer memiliki tanggungjawab terhadap keakuratan pelaporan.

3.4.4 Self Efficacy

Self efficacy merupakan sikap percaya diri dan keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan yang dimiliki untuk mengatur, mengendalikan, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan atau prestasi tertentu (Wirasedana, 2017). Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert 1-5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju hingga (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor *self efficacy* yang diberikan menunjukkan bahwa seseorang memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran sehingga dalam hal ini seseorang akan memiliki niat yang tinggi untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian ini item pertanyaan nomor 5 akan dilakukan recording.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator seperti yang digunakan dalam penelitian (Ramadhany, 2017) yaitu mengukur sikap keberanian atau keyakinan yang dimiliki untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi.

3.5 Alat Analisis Data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran umum demografi responden dan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, *self efficacy*, dan niat *whistleblowing*.

3.5.2 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner, apakah dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa validitas juga menunjukkan seberapa ketepatan setiap pertanyaan pada kuesioner (Murniati et al., 2013).

Uji Validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if item deleted*. Jika nilai setiap item pada kolom *Cronbach's Alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach's Alpha Instrument* maka item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas atau keandalan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel

atau handal apabila jawaban yang diberikan responden terhadap kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Cronbach alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.(Ghozali, 2009)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik, yang dilakukan untuk menghindari perolehan data yang bias serta memastikan data yang dihasilkan memiliki distribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga dari empat uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan mengabaikan uji autokorelasi. Hal ini dikarenakan uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtun waktu), sedangkan pada penelitian ini menggunakan data cross sectional, seperti kuesioner. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian sudah terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test, dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig lebih besar dari 0,05 sebaliknya apabila nilai Asymp.Sig

lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak normal (Murniati et al., 2013).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengujian Heteroskedastisitas data dilakukan dengan Uji Glejser (Murniati et al., 2013). Dengan kriteria data yang mengandung heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan lebih kurang dari 0,05 sedangkan data yang terlepas dari heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan lebih besar 0,05.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dari model regresi (Murniati et al., 2013). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki nilai tolerance mendekati 1, maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi dan apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak ada masalah dalam multikolinearitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan model uji regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistika yaitu *SPSS for Windows*, yang digunakan dalam pengolahan datanya. Model regresi berganda merupakan alat uji yang menggunakan lebih dari satu variabel penjelas atau variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$NMW = \beta_0 + \beta_1 KP + \beta_2 SA + \beta_3 SE + e$$

Dimana :

NMW : Niat mahasiswa melakukan Whistleblowing

B_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

KP : Komitmen Profesional

SA : Sosialisasi Antisipatif

SE : *Self Efficacy*

e : error

Pada penelitian ini memiliki tingkat keyakinan yang digunakan adalah sebesar 95%, maka tingkat kesalahan yang ditoleransi atau tingkat signifikannya adalah sebesar 5%.

Untuk membuktikan bahwa garis regresi yang diperoleh merupakan garis regresi yang terbaik, maka dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1) Uji Model

Untuk menguji apakah semua variabel bebas dalam model bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan melihat nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Murniati et al., 2013).

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (Adjusted R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang diperoleh jika mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

3) Uji t

Uji yang dilakukan untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $\beta > 0$, maka H_1 , H_2 , H_3 akan diterima yang berarti bahwa individu yang memiliki komitmen profesional, sosialisasi antisipatif dan *self efficacy* yang tinggi akan memiliki niat untuk melakukan whistleblowing.